

Mendorong Teknologi Masyarakat Sleman

HUT ke-97 Kabupaten Sleman membawa kabupaten ini semakin matang dalam meningkatkan pembangunan menuju Sleman (semakin) Sembada. Pemkab Sleman selalu mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan, memotivasi dan mengerjakan seluruh Potensi Daerah. Potensi Kabupaten Sleman saat ini salah satunya Teknologi Masyarakat (TekMas), namun masih memerlukan inventarisasi agar Tek.Mas tersebut selain mampu beradaptasi dengan pengaruh global juga memperoleh perlindungan.

Sebagaimana dinyatakan dalam Panduan Teknologi Masyarakat (BPPT, 2011), dalam berbagai pertemuan tingkat internasional tentang kekayaan intelektual dan pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) mendorong arti penting perlindungan terhadap bentuk-bentuk Tek.Mas (*indigenous technology*) yang merupakan salah satu bentuk pengetahuan tradisional. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran bahwa komersialisasi berbagai bentuk Tek.Mas seharusnya tidak mengabaikan kepentingan komunitas pemilikinya seperti telah banyak terjadi eksploitasi Tek.Mas yang mengabaikan aspek kompensasi bagi pemilikinya, seperti produksi jamu/obat-obatan secara tradisional, penyelenggaraan *fashion show* dengan desain tradisional dan lain-lain.

Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhun, maka potensi Tek.Mas sangat besar dan strategis, namun saat ini belum terdokumentasi baik. Proses inventarisasi dan klasifikasi mengenai berbagai Tek.Mas yang dimiliki dan dikembangkan masyarakat Sleman perlu memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat, karena dapat saja masyarakat setempat memiliki mekanisme perlindungan tersendiri terhadap Tek.Mas berdasarkan tradisi setempat/adat.

Untuk inventarisasi tersebut, perlu dikenali ciri-ciri Tek.Mas sebagai berikut: sederhana dan bersifat spesifik (tradisional); operasionalisasinya menggunakan bahan baku lokal; penggunaannya lebih mengutamakan etika dan *benefit sharing* di dalam komunitas sendiri; kelayakan teknis dan ekonomisnya masih rendah karena penggunaan lebih pada upaya pelestarian; tumbuh dan berkembang tanpa melalui metode ilmi-

Amos Setiadi

ah yang mengacu teori modern; sudah menjadi *public domain* (milik umum) tapi tidak terdokumentasi dengan baik karena sulit ditelusuri asal-usulnya.

Sedangkan menurut *World Intellectual Property Organization* (WIPO), pengetahuan tradisional secara umum adalah pengetahuan; yang diciptakan, dipelihara, dan disampaikan dalam konteks tradisional; secara khas berhubungan dengan kebudayaan yang sifatnya tradisional atau komunitas yang melestarikan dan menyampaikannya antargenerasi; terkait dengan komunitas asli atau lokal melalui semacam kewajiban untuk menjaga, termasuk untuk melindungi pengetahuan tersebut dari tindakan-tindakan yang tidak sah dan dapat membahayakan kelangsungan budaya komunitas bersangkutan; keterkaitan ini dapat diatur baik secara formal maupun informal melalui hukum dan praktik kebiasaan/adat; dihasilkan dari aktivitas intelektual dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya, lingkungan, dan teknologi; dianggap oleh komunitas yang bersangkutan sebagai pengetahuan tradisional.

Tek.Mas dapat mencakup berbagai bentuk kreasi yang merupakan respons berkelanjutan dan kontemporer oleh individu atau komunitas terhadap perkembangan lingkungannya, seperti: Teknologi Terapan, yang antara lain mencakup teknologi pertanian, peternakan, makanan, kesehatan dan lingkungan; Teknologi Produksi dan Desain, yang antara lain mencakup kerajinan tangan, tekstil dan arsitektur.

Kekayaan Tek.Mas di Kabupaten Sleman dalam konteks Pembangunan di wilayah ini dapat mendorong nuansa pembangunan yang tidak sekadar memenuhi syarat efektif-efisien, namun memberi kepuasan dan rasa betah (*ontological of belongingness*) masyarakat, pelaksana dan

pemrakarsanya, terlebih untuk masyarakat Sleman yang sebagian bersifat rural.

Seluruh kecamatan, desa dan pedukuhan di Kabupaten Sleman merupakan landasan ekonomi daerah melalui Tek.Mas yang terbukti telah sesuai referensi budaya genealogikal masyarakat yang plural maupun teritorial, terkandung pranata sosial yang mengatur perilaku ekonomi, sosial dan budaya. Namun demikian, kondisi sumber daya dan teknologi yang tersedia dan sifat subsistemnya berbeda-beda, sehingga keswadayaan ekonomi lokal dan Tek.Masnya juga beragam meskipun sistem sosialnya sudah terintegrasi dalam wilayah kabupaten itu sendiri. Maka untuk mencapai visi dan misi pembangunan sebagai peningkatan taraf hidup masyarakat setempat, keswadayaan daerah di Kabupaten Sleman seyogyanya berorientasi pada pola produksi dan Tek.Mas yang telah membudaya namun secara bertahap mengadaptasi pola habitual menjadi pola intersistemik regional bahkan nasional. Selamat HUT ke-97 Kabupaten Sleman! □ - e

**) Dr Amos Setiadi, Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta, saat ini membantu Bappeda Kabupaten Sleman dalam Tim Inventarisasi Tek.Mas di Sleman.*